



Penerapan Konseling Spiritual dalam Meredukasi Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis di Rumah Tahanan

M. Hafiz Yuza Putra*¹, Suryati¹, Ma'rifatin Indah Kholili²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author:  hafizyuza1@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the Application of Spiritual Counseling in Reducing the Sexual Behavior of Homosexuals, and the background to same-sex behavior among inmates, this condition allows the inmates to have contact with fellow residents in the cells. Just one of the inmates who experiences deviant sexual behavior will have an impact on many of the inmates there, this is of course very difficult to find out, especially since physical touch between men is still considered normal. Researchers try to apply spiritual counseling to reach a level of awareness in the inmates so that self-defense by thinking that deviant behavior which they consider to be correct is a wrong action. The research aims to understand the description and the application of spiritual counseling in reducing the sexual behavior of same-sex lovers in the Class 1 Detention Center (RUTAN) in Palembang. The research method used is qualitative. The research subjects were 3 clients FD, FR, and ZE. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the research show: First, a picture of same-sex sexual behavior can be seen in several prisoners who show an attitude of paying more attention to fellow prisoners in the detention center, then dirty thoughts begin to emerge that want to act more towards people in detention, then the appearance of the prisoner's attitude of wanting a response. the same for the relationship he wants. Second, the diagnosis stage: is identifying the factors that cause same-sex acts in detention centers. Prognosis stage: spiritual guidance and counseling efforts aim to help individuals realize themselves as complete humans to achieve happiness in this world and the hereafter. Therapy stage: encouraging and accompanying clients in studying and practicing religious teachings, so that gradually individuals can guide themselves. Evaluation stage: every Friday, recitation activities are held in the detention center prayer room as a follow-up to the counseling process which indirectly organizes activities for prisoners to participate in congregational prayers and praying for forgiveness from Allah SWT.

Keywords: *Spiritual Counseling, Sexual Behavior, Homosexual*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
August 16, 2024

Revised
August 28, 2024

Accepted
August 29, 2024

How to cite

Putra, M. H. Y., Suryati & Kholili, M. I. (2024). Penerapan Konseling Spiritual dalam Meredukasi Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis di Rumah Tahanan. *Journal Society of Counseling*. 2(3).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access

article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Perilaku penyimpangan adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan dan norma sosial yang berlaku (Budimansyah, D.,2016). Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat minimal suatu kelompok/komunitas tertentu perilaku atau tindakan di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma yang berlaku (Hisyam, C. J., 2021). Perilaku penyimpangan dapat diakibatkan oleh lingkungan sosial yang tidak menguntungkan atau dari pengalaman belajar yang tidak baik. Perilaku menyimpang salah satunya adalah gangguan identitas gender (Lubis, S, 2018). Gangguan identitas gender yang sekarang ini banyak terlihat di tengah-tengah masyarakat adalah transgender yaitu waria atau pria yang menyukai sesama pria atau disebut dengan homoseksual (Mubasyaroh, M, 2017).

Faktor penyebab kecenderungan perilaku penyuka sesama jenis terjadi selain dikarenakan interaksi yang intens, namun kurangnya pengetahuan identitas dalam dirinya sehingga ia yang mengalami kebingungan tentang identitas dalam dirinya sendiri (Harmen, H.,2017). Hal tersebut menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan suka sesama jenis. Seorang yang mengalami kebingungan identitas diri terjadi dimasa remaja, dan sedang dalam keputusan karena masa ini memiliki kerentanan dalam memahami dirinya (Sumanto, M. A, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis (homoseksual) merupakan keadaan di mana seseorang tertarik terhadap orang dan jenis kelamin yang sama (Dhamayanti, F. S, 2022). Kamus Bahasa Melayu Nusantara memberikan dua definisi tentang homoseksual yakni; pertama, homoseksual adalah individu yang tertarik nafsu syahwatnya kepada sejenis dengannya. Kedua, homoseksual orang yang berada dalam keadaan tertarik terhadap orang dengan jenis kelamin yang sama/cenderung kepada hubungan sejenis.(Ahmad Rusydi, 2015).

Konseling spiritual adalah proses pemberian bantuan dan petunjuk kepada warga binaan, agar lebih mengenal dirinya sendiri, memahaminya dengan baik, mempelajari kepribadiannya, mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapinya dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, kedalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan dijalan kebenaran (Angraeni, D.,2023). Rumah Tahanan Kelas 1 Palembang merupakan tempat para warga binaan yang tersingkirkan, terkucilkan dari dunia luar atau masyarakat dikarenakan melanggar kasus-kasus hukum tertentu, sehingga membawa keputusan bagi warga binaan. Dikarenakan hukuman dan terkungkungnya kondisi para warga binaan tidak menutup kemungkinan mereka hanya berinteraksi dan berhubungan sesama warga di sel tersebut. Salah satu saja dari warga binaan yang mengalami penyimpangan perilaku seks maka akan berdampak kepada banyak warga binaan yang ada disana, hal ini tentunya sangat sulit untuk diketahui apalagi sentuhan fisik antara sesama laki-laki masih dianggap wajar. Kecenderungan perilaku penyuka sesama jenis ditemukan di Rumah Tahanan (Rutan). Warga binaan dalam rutan tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan sosial, secara umum mereka hanya berhubungan dengan orang-orang yang berada satu sel atau sesama penghuni di rumah tahanan tersebut. Tidak bisa dipungkiri jika kondisi perilaku penyimpangan penyuka sesama jenis terjadi pada warga binaan sama-sama berasal dari rutan tersebut. menanamkan nilai- nilai agama kepada warga binaan baik yang mengalami penyimpangan perilaku atau tidak harus ditanamkan agar perilaku warga binaan semakin menunjuk kearah yang lebih baik. Faktanya penyuka sesama jenis melanggar norma agama. UU Pendidikan yang mengatur bahwa segala sesuatu yang akan dilakukan, dipelajari atau dilakukan seluruhnya harus kembali kepada nilai-nilai religiusitas

(keagamaan) dan perilaku penyuka sesama jenis merupakan perbuatan yang melanggar norma agama di Indonesia. (Latif, 2021)

Konseling spiritual merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai- nilai dan rasa memiliki (Akbar, F.,2023). Konseling bertujuan untuk memberikan arah dan arti bagi kehidupan warga binaan tentang kepercayaan megenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar daripada kekuatan dalam diri warga binaan. Suatu kesadaran yang menghubungkan warga binaan langsung dengan Tuhan. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, mental. Konseling spiritual adalah pengalaman atau keinginan mengenal Tuhan yang dilakukan secara pribadi. Spiritual berhubungan dengan pengalaman pribadi yang bersifat kerohanian merupakan bentuk dari hablaminallah (hubungan antara manusia dengan tuhan) yang dilakukan dengan cara sholat, puasa, berdoa serta belajar menahan hawa nafsu. Secara garis besar spiritual merupakan kehidupan rohani dan terwujud dalam cara berpikir, merasa, berdoa dan berusaha beraktivitas lainnya atau berkarya (Masduki, Y., 2020).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Adapun peneliti ini menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, adapun pihak yang dijadikan sebagai informan, diantaranya: penjaga rutan, pembina rutan, warga binaan dalam rutan Kelas 1 Palembang.

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang, merupakan tempat dimana warga binaan tinggal. Penelitian ini berfokus pada beberapa warga binaan yang mengalami perilaku seksual penyuka sesama jenis dan berupaya untuk meruntuhkan pertahanan diri atas anggapan mereka bahwa melakukan tindakan penyimpangan tersebut adalah perbuatan yang salah.

Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang

Atas informasi keterangan Pasal 4 ayat (2) atas perlindungan dan kesempatan narapidana ini, berarti memang dibenarkan adanya penyimpangan seksual yang menjadi perhatian khusus bagi RUTAN, mengingat hal ini harus diberikan model hukum yang memperhatikan kebutuhan seksual narapidana. (Dedy Irawan)

Pertama, lebih sering memperhatikan sesama jenis, perilaku ini terjadi dikarenakan kondisi RUTAN yang memiliki banyaknya jumlah wargabinaan dalam satu kamar yang tidak pernah mendapatkan kunjungan dari keluarga. Kedua, memiliki fantasi seksual yang berlebihan kepada sesama jenis, dimana kondisi ini terjadi dikarenakan keinginan hasrat yang terlalu lama tidak terpenuhi sehingga membuat seseorang nekad untuk melampiaskan keinginannya kepada teman sesama rutan dan berupaya saling mengerti satu sama lain, sebenarnya kondisi ini tidak boleh terus terjadi akan berdampak buruk kepada orang tersebut dikemudian hari. Ketiga, menginginkan hubungan yang lebih jauh: keadaan wargabinaan membutuhkan sentuhan secara fisik dari seseorang sesama tahanan dan berharap adanya keterterikan yang sama bagi mereka jika keinginan tersebut sudah muncul dalam diri mereka. Keempat, adanya ketertarikan seksual:

gambaran yang ditunjukkan pada wargabinaan dimana ia merasa tertarik dan sangat menyukai teman sesama rutan dan biasanya kondisi ini sudah terjadi jauh sebelum individu berada di luar tahanan. Kelima, informasi penyimpangan sikap seksual: tidak adanya kunjungan dari istri setiap selama bertahun-tahun membuat wargabinaan menjadi tidak mampu untuk menyimpan keinginannya tersebut dan beralih kepada teman tahanan yang lain yang terkadang ketahuan sedang menginginkan sesuatu darinya. (Astuti, L, 2017).

Pada kondisi yang ditunjukkan oleh warga binaan ini tentunya membutuhkan kunjungan dan tanggapan yang baik dan rutin dari keluarga masing-masing sehingga kondisi penyimpangan seksual tidak akan terjadi kepada orng tersebut dalam situasi apapun. Namun pada kenyataannya tidak semua keluarga tahanan bisa berkunjung ada yang dikarenakan faktor ekonomi, kondisi psikis yang merasa malu atas latar belakang suaminya dan lain sebagainya. Sehingga tidak dapat dipungkiri kondisi penyimpangan seksual bisa terjadi kepada siapapun dan kapanpun dikarenakan memang membutuhkan dan adanya kesempatan. Homoseksual adalah orang dalam keadaan tertarik terhadap orang lain dari jenis kelamin yang sama. (Alexander, C., 2021)

Kemudian dari beberapa jurnal atau penelitian sebelumnya juga dapat mendukung terjadinya tindakan penyimpangan ini jika kurangnya perhatian atau merasa dilupakan oleh anggota keluarga mreka. Akan tetapi jika memang mereka masih dianggap ada maka mereka akan membatasi atau sama sekali tidak akan melakukan tindakan penyimpangan seksual tersebut, seperti hal yang telah diteliti oleh Muhammad Arif Indra Nugraha skripsi berjudul tentang “Coping Seksual Berbasis Pesantren pada Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Klas II B Baturaja.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan suara istri dari telepon/Wartel pas, mengobrol bersama teman di Rutan, berbaring sambil mengkhayalkan istri, melihat-lihat foto istri, ada juga dengan berjalannya waktu menjalani masa tahanan hasrat seksual itu dengan sendirinya tidak menjadi pikiran mereka lagi dan ada warga binaan jika hasrat seksualnya muncul dia langsung mengambil air wudhu dan bersiap untuk melaksanakan sholat. (Muhammad Arif Indra Nugraha, 2018)

Penerapan Konseling Spiritual Dalam Meredukasi Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang

Upaya pencegahan dan memanimalisir kecenderungan penyimpangan orientasi seksual di RUTAN salah satunya dilakukan dengan pendekatan keagamaan melalui penerapan konseling spiritual, di Mushollah Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang digelar doa bersama, dzikir bersama, sholat berjamaah dan pengajian dengan mengusung tema tentang penyimpangan perilaku seksual atau penyuka sesama jenis, atau upaya-upaya dalam mengendalikan hawa nafsu.

Kegiatan pengajian ini diikuti oleh seluruh warga tahanan yang beragama islam dengan keseriusan. Diharapkan melalui kegiatan pengajian ini seluruh tahanan tersentuh hatinya dan dapat mencegah serta memanimalisir terjadinya penyimpangan orientasi seksual terjadi di dalam lingkungan Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang serta mendapatkan hidayah. Melalui kegiatan keagamaan yang memang telah diselenggarakan di RUTAN ini dapat mempermudah penelitian menerapkan konseling spiritual dalam meredukasi perilaku seksual penyuka sesama jenis di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 dan peneliti berapresiasi menjadi konselor. Konseling spiritual dalam teori Piomet memaparkan tentang konsep dari spiritualitas yaitu sebuah proses dalam memberi bantuan kepada individu supaya mempunyai kemampuan dalam pengembangan fitrahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Ulfa Umi Masruroh berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Lesbian Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang,” hasil penelitian menunjukkan Identifikasi masalah, NK berusia 26 tahun

sudah menikah mempunyai satu anak, DO berusia 29 tahun sudah menikah mempunyai satu anak, HN berusia 25 tahun belum menikah, IN berusia 26 tahun belum menikah, CL berusia 31 tahun pernah menikah (janda), RK berusia 28 tahun pernah menikah (Siti Ulfa Umi Masruroh, 2020).

Mempresentasikan temuan dari analisis. Penjelasan temuan penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur yang relevan (jumlah halaman maksimal 30-40% dari total halaman naskah). Bagian pembahasan berisi interpretasi substansial dari hasil analisis dan perbandingan dengan temuan sebelumnya berdasarkan kajian literatur yang relevan, terkini, dan primer selama 10 tahun terakhir. Perbandingan ini harus menyoroti perbedaan temuan penelitian sebelumnya yang berpotensi menyarankan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Gambaran Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang yaitu ada beberapa tahanan yang menunjukkan sikap lebih sering memperhatikan sesama tahanan di dalam RUTAN, kemudian mulai muncul pikiran-pikiran kotor ingin bertindak lebih kepada orang yang dimaksud didalam tahanan, kemudian adanya sikap tahanan yang menginginkan tanggapan yang sama atas hubungan yang diinginkannya tersebut, sikap ketertarikan suka sesama jenis terjadi dikarenakan faktor situasi dan kondisi dan lamanya masa tahanan dan tidak mendapatkan kunjungan dari istri yang membuat ada saja tahanan yang menunjukkan sikap menyimpang tersebut. Penerapan Konseling Spiritual Dalam Meredukasi Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Palembang yaitu tahap diagnosis: mengidentifikasi faktor terjadinya tindakan penyuka sesama jenis di dalam RUTAN. Tahap prognosis: upaya bimbingan dan konseling spiritual bertujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tahap terapi: pendorongan dan mendampingi klien dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dengan demikian secara bertahap individu mampu membimbing dirinya sendiri. Tahap evaluasi: setiap hari jumat pengadaan pelaksanaan kegiatan pengajian di mushollah RUTAN sebagai tindak lanjut proses konseling yang secara tidak langsung menyusun kegiatan narapidana agar ikut berpartisipasi dalam melaksanakan sholat berjamaah dan berdoa memohon pengampunan dari Allah SWT.

REFERENSI

- Akbar, F., & Silvianetri, S. (2023). Konseling Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual Pelaku Bullying. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 424-431. [Http://Dx.Doi.Org/10.31602/Jmbkan.V9i2.10669](http://Dx.Doi.Org/10.31602/Jmbkan.V9i2.10669)
- Alexander, C., & Simanjuntak, F. (2021). Pandangan Etika Kristen Terhadap Identitas Homoseksual. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 70-88. [Https://Doi.Org/10.46933/Dgs.Vol6i170-88](https://Doi.Org/10.46933/Dgs.Vol6i170-88)
- Angraeni, D., Ibnudin, I., Rufaedah, E. A., & Himmawan, D. (2023). Bimbingan Dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 33-40. [Https://Doi.Org/10.21580/Jid.V36.1.1623](https://Doi.Org/10.21580/Jid.V36.1.1623)
- Astuti, L. (2017). Eksistensi Keberadaan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Sistem Peradilan Pidana Di Indonesia. *Kosmik Hukum*, 17(1). [Https://Dx.Doi.Org/10.30595/Kosmikhukum.V17i1.1997](https://Dx.Doi.Org/10.30595/Kosmikhukum.V17i1.1997)

- Budimansyah, D., & Nurzaidah, D. (2016). Permisivisme Masyarakat Terhadap Praktik Prostitusi Di Kota Bandung. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/Sosietas.V6i1.2864>
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai Lgbt Berdasarkan Perspektif Ham, Agama, Dan Hukum Di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210-231. <https://doi.org/10.15294/Ipmhi.V2i2.53740>
- Harmen, H., & Juita, R. (2017). Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.19109/Psikis.V3i1.1219>
- Hisyam, C. J., & Mm, M. S. (2021). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Latif, S. A., & Zulherawan, M. (2019). Penyimpangan Sosial Dalam Prilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja. *Sisi Lain Realita*, 4(2), 56-75. [https://doi.org/10.25299/Sisilainrealita.2019.Vol4\(2\).4827](https://doi.org/10.25299/Sisilainrealita.2019.Vol4(2).4827)
- Lubis, S. (2018). Pola Komunikasi Personal Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Islami Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Transgender. *Network Media*, 1(2). <https://doi.org/10.46576/Jnm.V1i2.359>
- Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press. [Google Scholar](#)
- Mubasyaroh, M. (2017). Pendekatan Psikoterapi Islam Dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 193-210. <http://dx.doi.org/10.21043/Kr.V8i1.2597>
- Nugraha, M. A. I., & Musrin, M. (2018). Coping Seksual Berbasis Pesantren Pada Warga Binaan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Klas Ii B Baturaja. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 2(1), 18-29. [Google Scholar](#)
- Rusydi, A. (2015). Kecemasan Dan Psikoterapi Spiritual Islam. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49462>
- Sumanto, M. A. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Media Pressindo. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Putra, M. H. Y., Suryati & Kholili, M. I. (2024).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

